

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengelolaan sumber alam. Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia pada pengolahan sumber daya alam. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen yang ketiga hasil, yaitu dampak dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan didukung oleh proses.

Fungsi pendidikan adalah membimbing siswa ke arah suatu tujuan yang dinilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah suatu usaha yang berhasil membawahkan semua anak didik kepada tujuan tersebut.

Peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya merupakan upaya berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak. Salah satu wujud upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah melalui beragam pembelajaran, karena peningkatan kualitas tidak dapat dilepaskan dari dampak pertumbuhan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang mempersyaratkan penyelenggaraan pendidikan agar berpotensi untuk menciptakan keunggulan daya pikir, nalar, kekuatan moral dan etika akademik bangsa.

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik. Faktor-faktor penting yang sangat erat hubungan dengan proses belajar ialah kematangan, penyesuaian diri, menghafal atau mengingat, pengertian, berfikir dan latihan.

Setiap siswa menginginkan bahwa dirinya dapat beradaptasi dengan baik atau dengan kata lain bahwa minat belajarnya dapat tercapai secara maksimal. Akan tetapi, untuk mewujudkan itu semua tidak mudah karena ada beberapa faktor-faktor untuk mencapai itu semua. Belajar bukanlah usaha ringan, melainkan suatu usaha yang rajin, tekun, dan terus menerus yang semuanya itu memerlukan suatu usaha dan energi. Setiap siswa mempunyai kebiasaan belajar sendiri-sendiri.

Masalah belajar menggambarkan kualitas pendidikan di negara kita secara umum belajar di sekolah relatif sedikit, contohnya masih banyak sekolah yang kurang fasilitas sarana dan prasarana. Faktor di sekolah terhadap minat belajar siswa, lingkungan keluarga, dan dorongan orang tua merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Akan tetapi, yang lebih penting ialah faktor yang dari dalam diri siswa itu sendiri yakni dorongan kuat yang disertai dengan adanya perasaan, kemauan keras, serta keinginan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Secara psikologis, minat itu sangat berpengaruh sekali dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya minat yang kuat seseorang atau siswa akan mempunyai semangat yang kuat pula agar segala yang diinginkan dapat terwujud. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat itu adalah suatu sikap atau perasaan senang terhadap sesuatu yang diinginkan. Jika, seseorang atau siswa mempunyai perasaan senang terhadap sesuatu dan seseorang atau siswa tersebut akan berusaha secara terus menerus untuk mendapatkannya dan tidak akan menyerah sebelum siswa itu memperoleh apa yang diinginkannya.

Kegiatan belajar disekolah apabila seorang siswa atau murid mempunyai minat belajar yang kuat terhadap salah satu mata pelajaran, contohnya minat belajar terhadap mata pelajaran PKn. Maka, siswa itu pun akan terus menerus untuk mengikuti pelajaran PKn dengan perasaan yang senang dan siswa pun akan mendapatkan nilai yang baik juga.

Minat bisa timbul, karena adanya dorongan yang kuat dari diri sendiri. Selain itu, minat timbul bukan hanya dari diri sendiri tetapi harus ada dukungan

atau dorongan yang kuat pula dari keluarga dan lingkungan sosial atau masyarakat. Agar orang tersebut akan mempunyai semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkannya dengan usaha yang semangat.

Dalam kegiatan belajar minat itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran yang hanya tergerak untuk mau belajar tanpa ada minat yang ada dalam dirinya, maka untuk terus tekun belajar tidak ada. Karena, tidak adanya dorongan minat dalam dirinya.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebenarnya dilakukan dan dikembangkan diseluruh dunia, meskipun dengan berbagai macam istilah atau nama. Mata pelajaran ini memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warganegara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berkeadaban. Pendidikan berperan penting dalam pembentukan anak didik terutama untuk anak didik yang duduk di bangku sekolah dasar (SD) karena usia sekolah adalah usia dimana seorang anak harus memperoleh pendidikan yang layak sebagai bekal kehidupannya di waktu yang akan datang. Untuk mengerjakan rencana peningkatan mutu pendidikan yang telah disepakati bersama antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat, maka sekolah perlu mengambil langkah-langkah proaktif untuk mewujudkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang di berikan tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan Achmad Munib ( Daryanto,2016:1).

Mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang penting untuk pembentukan karakter penerus bangsa, dalam proses pembelajarann PKn harus dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif, dimana proses belajar lebih berpusat pada siswa, suasana kelas yang lebih demokratis, guru harus mampu untuk menggali setiap potensi yang ada di dalam diri siswa dan mampu dalam memanfaatkan media pembelajaran. Untuk mengimbangi adanya perkembangan teknologi perubahan zaman masa kini, maka diperlukan sebuah media-media pendidikan yang senantiasa mengantisipasi perkembangan zaman tersebut, hal ini hanya melalui usaha pendidikan dapat terciptanya sumber

daya yang berkualitas dan handal yang mampu menyikapi segala perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat dalam penerapan mata pelajaran PKn, yaitu media LCD (proyektor).

Media LCD proyektor merupakan sebuah alat yang bisa digunakan untuk presentasi. Media LCD Proyektor sangat cocok digunakan untuk para guru/dosen yang mengajar, atau bagi yang ingin membuat presentasi. Proyektor LCD ( *Liquid Crystal Display* ) merupakan salah satu alat optik dan elektronik. Sistem optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan ( menggelapkan ) lampu ruangan , sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar , atau tulisan dan gambar dapat dipancarkan ke layar.

Penggunaan media LCD Proyektor belum digunakan di SDN 7 Tilongkabila terutama di kelas III. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru di SDN 7 tilongkabila, bahwa siswa kurang tertarik dengan pembelajaran PKn disebabkan beberapa faktor. Salah satunya faktor yang membuat siswa tidak senang belajar adalah faktor guru dalam menyajikan materi pelajaran. Guru hanya berfokus memberi penjelasan dalam penyampaian materi pelajaran PKn, tanpa ada penggunaan media LCD Proyektor yang menarik, sehingga siswa kurang berminat dalam belajar PKn. Hal itu dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru disaat proses pembelajaran. Ketika guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru, karena kurangnya percaya diri dan takut salah dalam menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut merupakan beberapa penghambat kemampuan siswa untuk menerima mata pelajaran PKn. Untuk itu perlu adanya media LCD proyektor untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil Observasi lapangan diperoleh minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada semester genap masih cenderung rendah. (Dari hasil observasi dengan wali kelas III SDN 7 Tilongkabila Pada mata pelajaran PKn dapat dilihat pada minat belajar siswa yang memperoleh nilai 76 ke bawah atau yang dikategorikan belum tuntas yaitu dari 21 orang siswa kelas III hanya 7 orang atau 33.33% siswa yang memcapai kriteria ketuntasan atau 76 sampai 85%, sedangkan yang 14 orang atau 66.66% siswa yang memperoleh nilai dibawah

76%) . Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian dari siswa terhadap penjelasan guru. Penggunaan media LCD proyektor yang jarang digunakan dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh pada minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media LCD Proyektor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas III SDN 7 TILONGKABILA KABUPATEN BONE BOLANGO”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Penggunaan media LCD Proyektor masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti dalam penelitian ini yaitu “Apakah dengan penggunaan media LCD proyektor dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas III SDN 7 Tilongkabila Kabupaten Bonebolango”?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam menggunakan media LCD proyektor pada mata pelajaran PKn dikelas III SDN 7 Tilongkabila Kabupaten Bonebolango.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah , guru ,anak didik dan peneliti selanjutnya :

### **1.5.1 Bagi Guru**

Dapat membuka wawasan berfikir guru dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan materi dengan menggunakan media LCD Proyektor.

### **1.5.2 Bagi Siswa**

Siswa dapat menyukai pembelajaran PKn dan dapat menarik perhatian siswa s.ehingga tidak bosan, dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.

### **1.5.3 Bagi sekolah**

Diharapkan hasil penelitian memberikan suatu acuan bagi sekolah untuk merencanakan penelitian yang relevan baik pada materi pelajaran sejenis maupun pelajaran lainnya.

### **1.5.4 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn dan mata pelajaran lainnya.